

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu sarana penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena dengan pendidikan individu dapat meningkatkan kualitas diri berupa cara berpikir, sikap, karakter, interaksi sosial, dan kebiasaan dalam kehidupannya. Pentingnya pendidikan dapat membangkitkan semangat individu dalam mengejar pendidikan yang lebih mumpuni. Pusat unggul pendidikan yang berada di Indonesia terletak di pulau Jawa, Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia menyebutkan bahwa mahasiswa cenderung melakukan perantauan karena banyaknya Universitas di Pulau Jawa yang sudah memiliki akreditasi tinggi dibandingkan di luar pulau Jawa (Permatasari, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) terdapat 3.107 perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia di bawah naungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Namun sebagian besar perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta mayoritas berada di Pulau Jawa dengan jumlah terbanyak berada di Provinsi Jawa Barat yakni terdapat 388 perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 859.997, lalu Jawa Timur berada di urutan kedua dengan jumlah total 341 perguruan tinggi dan jumlah mahasiswa sebanyak 889.761, sedangkan di DKI Jakarta terdapat 278 perguruan tinggi dengan total mahasiswa sebanyak 701.366. Data tersebut menggambarkan bahwa ketersediaan perguruan tinggi di Indonesia lebih

banyak terdapat di pulau Jawa.

Kondisi ini pada akhirnya membuat individu memutuskan untuk menempuh pendidikan di pulau Jawa. Keadaan meninggalkan tempat tinggal asalnya ke suatu tempat untuk memperoleh ilmu yang mumpuni biasanya didefinisikan sebagai mahasiswa rantau. Umumnya, mahasiswa rantau bertempat tinggal di pemondokan “kos”, asrama ataupun rumah kontrakan. Namun, tidak semua mahasiswa yang bertempat tinggal di kos merupakan mahasiswa rantau, mahasiswa yang rumahnya cukup jauh dari kampus juga rata-rata bertempat tinggal di kos (Kirana *et al.*, 2021).

Mahasiswa rantau yang mengalami perubahan tempat tinggal ini dapat menyebabkan mahasiswa rantau mengalami beberapa permasalahan. Mereka sering merasa bahwa hubungan sosial yang saat ini dijalani tidak sesuai dengan harapan, sehingga muncul perasaan tidak puas dengan hubungan sosial tersebut (Marisa & Afriyeni, 2019). *Homesickness* atau rindu rumah adalah kondisi tertekan yang sering dialami oleh mereka yang sering meninggalkan rumah atau berada pada lingkungan yang baru dan asing. *Homesickness* juga didefinisikan sebagai emosi individu ketika terpisah dengan tempat tinggal, dan dicirikan dengan emosi-emosi negatif, pikiran-pikiran yang terus menerus tentang lingkungan rumah yang ditinggalkan, serta munculnya simptom-simptom somatis. Reaksi tersebut adalah reaksi alami karena ketiadaan keluarga, teman dan keadaan sekitar yang tidak familiar (Putri & Setiawan, 2023).

Homesickness dapat mewakili gejala seperti kesepian, ketidaknyamanan dan kesulitan penyesuaian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *homesickness* adalah keadaan emosi seseorang yang disebabkan oleh rasa kehilangan setelah meninggalkan rumah atau lingkungan yang sangat dekat (Kirana, Khaldun & Alfaizi, 2021). Keterpisahan anak dan keluarga merupakan salah satu perubahan situasi yang cukup berpengaruh bagi anak yang mana dapat terjadi karena intensitas komunikasi antara anak dengan keluarga yang sudah memiliki jarak (Bukhari, 2022). Selain itu, penyebab *homesickness* pada mahasiswa rantau adalah ketidakmampuan atau keterbatasan mereka memahami ciri khas individu dan lingkungan lain dan juga kesulitan bersosialisasi yang menimbulkan rasa rindu berat untuk kembali ke lingkungannya. *Homesickness* dapat dikurangi atau diatasi apabila anak bisa mendapat dukungan sosial yang cukup dari keluarga, teman, dan figur terdekat lainnya (Fahira, 2022).

Dukungan sosial merupakan kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang dan merupakan perasaan sosial seorang individu yang dibutuhkan terus menerus dalam interaksinya dengan orang lain (Fahira, 2022). Dukungan sosial dapat diberikan melalui beberapa bentuk seperti memberikan semangat, menanyakan nilai dan memberikan apresiasi (Amseke, 2018). Anak yang menerima dukungan sosial tinggi cenderung memiliki ciri-ciri seperti diperhatikan keluarga, diterima di lingkungan, mendapat kasih sayang, mendapat pujian dari orang lain, menerima bantuan, dan mendapat penilaian positif baik dari orang tua, keluarga, teman sebaya, maupun pihak lain di lingkungannya (Alnadi & Sari, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istanto & Engry (2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh oleh seorang individu maka semakin rendah *homesickness* yang akan dirasakannya. Sebaliknya, jika dukungan sosial teman sebaya rendah akan menyebabkan penyesuaian dirinya juga akan rendah (Rufaida & Kustanti, 2018)

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan kepada 40 orang mahasiswa rantau di Universitas Muhammadiyah Jember pada Fakultas Ilmu Kesehatan, Teknik Sipil, Hukum dan Ekonomi diperoleh hasil bahwa dari keempat fakultas tersebut mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan memperoleh jumlah tertinggi yang mengalami *homesickness* yakni sebanyak 9 orang dari 10 orang, Fakultas Ekonomi 6 orang dari 10 orang, Fakultas Hukum 7 dari 10 orang dan Teknik Sipil 4 orang dari 10 orang. Mereka merasakan *homesickness* pada saat baru pertama kali pindah ke Jember dan merasa sedih karena menahan semua rasa kerinduan terhadap rumah, orang tua, dan semua yang berkaitan dengan kampung halamannya. Selain itu, mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru termasuk di rumah kontrakan maupun kosnya, sedangkan selama ini mereka tinggal di rumah. Hal lain juga menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya berpengaruh pada kemampuan mahasiswa rantau dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Peran perawat adalah memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada mahasiswa rantau tentang pentingnya untuk bersosialisasi agar memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya, Berdasarkan uraian

diatas maka perlu diteliti “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kejadian *Homesickness* pada Mahasiswa Rantau Angkatan 2023 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Mahasiswa rantau merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di luar dari daerah asal. Beberapa mahasiswa rantau cenderung mengalami *homesickness* karena rindu dengan orang tua serta kampung halamannya sehingga diperlukan dukungan sekitar dari lingkungannya. Dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang yang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa rantau Angkatan 2023 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember?
- b. Bagaimanakah kejadian *homesickness* pada mahasiswa rantau angkatan 2023 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember?
- c. Adakah hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kejadian *homesickness* pada mahasiswa rantau angkatan 2023 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kejadian *homesickness* pada mahasiswa rantau angkatan 2023 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa rantau Angkatan 2023 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember?
- b. Mengidentifikasi kejadian *homesickness* pada mahasiswa rantau angkatan 2023 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember?
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kejadian *homesickness* pada mahasiswa rantau angkatan 2023 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember?

D. Manfaat Penelitian

a. Institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi bagi institusi pelayanan kesehatan dalam menentukan kondisi mental mahasiswa rantau terutama berkaitan dengan *homesickness*.

b. Perkembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar

pertimbangan dalam memberikan dukungan sosial pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*.

c. Institusi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi institusi pendidikan keperawatan sebagai referensi untuk menciptakan tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan tentang dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*.

d. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain untuk menjadi pedoman penelitian selanjutnya terkait dengan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kejadian *homesickness* pada mahasiswa rantau.

